

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari pendidikan memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup baik secara individu maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan cita-cita atau impian seseorang. Bagi manusia pendidikan itu suatu keharusan dalam kehidupan, karena untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai, sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi masa depan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang. Untuk mencapai perubahan tingkah laku seseorang maka pendidikan itu bisa diperoleh dari orang dewasa seperti yang dikatakan Langeveld (dalam Sadulloh, 2015, hlm. 3) “Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya”.

Proses pembelajaran tidak lepas dari seorang pendidik. Tanpa adanya pendidik pembelajaran akan sulit untuk dilaksanakan, karena pendidik memiliki peran dan fungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik. Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dari proses yang dinamis dan bukan dari sesuatu yang diam dan pasif. Seperti yang dikatakan oleh Surya (2015, hlm. 111) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup”.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran pada saat di dalam kelas, yang di mana pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Seperti yang dikatakan oleh Suryono & Hariyanto (2015, hlm. 9) menyatakan ”Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Peserta didik dikatakan memahami suatu materi pembelajaran apabila hasil belajar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, yang di mana peserta didik akan memperoleh banyak ilmu dari proses belajar yang terjadi. Pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut dengan melihat hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dijadikan suatu acuan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa dalam peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Seperti yang dikatakan oleh Rusman (2015, hlm. 67) menyatakan ”Hasil Belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, bukan hanya oleh peserta didik tetapi juga oleh pendidik, karena sering kali pendidik kesulitan dalam merancang pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.

Proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik dengan kegiatan yang terencana sehingga peserta didik mendapatkan ilmu baru tentang materi yang dipelajari (Amir, 2014, Vol:VI, No: 01, hlm. 73). Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan April tahun ajaran 2018/2019 di kelas VA SDN 223 Bhakti Winaya, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran yang ada di kelas tersebut, terutama dalam pembelajaran matematika. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran matematika adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 29 April 2019, peserta didik kelas VA berjumlah 41 orang. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 70 hanya 5 orang atau 12,2% saja. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai antara 30-49 berjumlah 25 orang atau 60,9%. Untuk peserta didik yang mendapat nilai antara 10-29 berjumlah 11 orang atau 26,9%. Jika dilihat dari data tersebut terlihat bahwa 5 orang atau 12,2% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 36 orang atau 87,8% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kemudian ketika pembelajaran dimulai, ada beberapa peserta didik yang kurang fokus atau tidak bergairah ketika menerima materi ajar hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang berantusias dalam belajar, sehingga peserta didik lainnya terganggu (eksternal). Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan, kurang fokus, kurang aktif dalam pembelajaran, dan kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat yaitu peserta didik masih kesulitan dalam operasi hitung bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik bersifat kaku dan cenderung menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran terpusat pada pendidik dan aktivitas peserta didik di kelas hanya mendengarkan dan mencatat pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VA SDN 223 Bhakti Winaya memiliki hasil belajar yang rendah, berawal dari kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan, rendahnya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena kurangnya penerapan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar dan pendidik jarang sekali menggunakan model pembelajaran dan pembelajaran hanya berpusat pada buku. Terkait belum optimalnya hasil belajar peserta didik di kelas VA SDN 223 Bhakti Winaya, maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Menurut Suyadi (2015, hlm. 142) menjelaskan keunggulan strategi PBL (*Problem Based Learning*) bermuatan karakter antara lain:

- (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik,
- (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik,
- (4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- (5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk

mengembangkan pengetahuannya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, (6) Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif menyenangkan, (7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, (8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) PBM dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praksinya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya, ketika satu masalah diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung dengan judul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
2. Pembelajaran matematika yang kurang menarik sehingga peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih terpusat pada buku.
4. Kurangnya penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
5. Model *Problem Based Learning* belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini hanya akan mengkaji pada satu materi pembelajaran yaitu operasi hitung bilangan bulat pada pembelajaran matematika dan terfokus pada kurangnya hasil belajar yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika agar meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya agar meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika ?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem* pada pembelajaran matematika di kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Base Learning* pada pembelajaran matematika agar meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya.
2. Untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya agar meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sehingga diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan yang berupa gambaran mengenai teori yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VI A SDN 223 Bhakti Winaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya:

- a. Bagi Peserta Didik
  - 1) Agar meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.
  - 2) Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- b. Bagi Pendidik
  - 1) Model *Problem Based Learning* dapat memberikan keterampilan dan profesionalisme pendidik dalam mengajar.
  - 2) Memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi pendidik sekolah dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- c. Bagi..Sekolah
  - 1) Memberikan gambaran mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang dapat meningkatkan hasil belajar.
  - 2) Sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

- 3) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

## G. Definisi Operasional

### a. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Menurut Barrows (dalam Saleh, M, 2013, Vol: XIV, No: 1, hlm. 204) menyatakan “*Problem Based Learning* sebagai sebuah strategi pembelajaran yang hasil maupun proses belajar-mengajarnya diarahkan kepada pengetahuan dan penyelesaian suatu masalah”. *Problem Based Learning* merupakan strategi belajar yang membelajarkan mahasiswa untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka.

Menurut Sanjaya (2014, hlm. 214) menyatakan “Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Menurut Aryani, WD, Iskandar, D & Mulyasa, E (2016, hlm. 132) menyatakan sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar. PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi



peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih peserta didik untuk belajar bagaimana ia bisa menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan ini peserta didik dapat langsung terlibat dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

## **b. Hasil Belajar**

Menurut Winkel, 1991, hlm 42 (dalam Fitrianingtyas, A hlm. 710) menyatakan Hasil Belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar”.

Menurut Sudjana (2016, hlm. 3) ”penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Menurut Suprijono, Agus, 2014, hlm. 5 (dalam Agustina, R, 2016, hlm. 18) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Sudjana 1989, hlm. 39 (dalam Susanto, 2016, hlm. 15) menyatakan “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa hasil belajar merupakan gambaran dari pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik, dari hasil belajar pendidik bisa mengetahui seberapa dalam peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Kemampuan hasil belajar peserta didik mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik berupa angka (nilai) yang ia peroleh selama melakukan proses belajar mengajar bersama pendidik atau puncak dari pemahaman materi.

## **H. Sistematika Skripsi**

### Bab I Pendahuluan

1. Latar belakang masalah
2. Identifikasi masalah
3. Pembatasan masalah
4. Rumusan masalah
5. Tujuan penelitian
6. Manfaat penelitian
7. Definisi operasional
8. Sistematika skripsi

### Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

1. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
2. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
3. Kerangka pemikiran.
4. Asumsi dan hipotesis

### Bab III Metode Penelitian

1. Metode penelitian
2. Desain penelitian
3. Subjek dan objek penelitian.
4. Pengumpulan data dan instrumen penelitian
5. Teknik analisis data
6. Prosedur penelitian

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian
2. Pembahasan hasil penelitian

### Bab V Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan
2. Saran